

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM CHA-CHING CURRICULUM DALAM
PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 PELEM**

Ghea Islamathasya Eminda¹, Lina Erviana², Erna Setyawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

¹gheaeminda80@gmail.com, ²linaerviana27@gmail.com,

³ern45etyawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Cha-Ching Curriculum in financial literacy education and to examine its real impact on the formation of disciplinary character among fifth-grade students at SD Negeri 1 Pelem. A preliminary study revealed variations in students' saving discipline and difficulties in understanding the Cha-Ching concept, as some students asked their parents for extra money to save instead of setting aside part of their own pocket money. This research employed a qualitative descriptive method. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews with the teacher and fifth-grade students, and written and visual documentation. Data validity was examined using source and technique triangulation, then analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The results show that the program was implemented gradually through six learning sessions using interactive media. The implementation proved to have a significant impact in strengthening students' disciplinary character. Behavioral changes were reflected in improved discipline in managing daily pocket money, punctuality and regularity in saving using piggy banks (Rp500 to Rp2,000), and the ability to rationally distinguish needs from wants when shopping at the school canteen. In addition, students' discipline and empathy were reflected in their participation in classroom donation activities. The study concludes that the Cha-Ching Curriculum is genuinely able to shape and internalize financial discipline and the moral responsibility of fifth-grade elementary school students.

Keywords: *Cha-Ching Curriculum, financial literacy, disciplinary character, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program *Cha-Ching Curriculum* dalam pendidikan literasi keuangan serta mengkaji dampak nyata dari program tersebut terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 1 Pelem. Studi awal di SD Negeri 1 Pelem menunjukkan adanya variasi kedisiplinan siswa dalam menabung serta kendala pemahaman konsep *Cha-Ching Curriculum*, di mana beberapa siswa justru meminta uang tambahan kepada orang tua untuk ditabung, alih-alih menyisihkan sebagian uang saku mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur bersama guru dan siswa kelas V, serta dokumentasi tertulis maupun visual. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yang kemudian dianalisis melalui tahapan

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis tersebut, hasil penelitian mengungkapkan bahwa program dilaksanakan secara bertahap melalui enam sesi pembelajaran menggunakan media interaktif. Implementasi program ini terbukti memberikan dampak signifikan dalam menguatkan karakter disiplin siswa. Perubahan perilaku tampak pada meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengelola uang saku harian, ketepatan waktu dan keteraturan menabung menggunakan celengan (nominal Rp500,00 sampai Rp2.000,00), serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan secara rasional saat berbelanja di kantin. Selain itu, kedisiplinan dan empati siswa tercermin melalui partisipasi dalam kegiatan donasi kelas. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa program *Cha-Ching Curriculum* secara nyata mampu membentuk dan menginternalisasi karakter disiplin keuangan serta tanggung jawab moral siswa kelas V di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Cha-Ching Curriculum*, Literasi Keuangan, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks, keterampilan abad ke-21 menjadi kunci keberhasilan suatu bangsa. Forum Ekonomi Dunia menekankan bahwa keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kemampuan kompetitif, serta pengembangan karakter. Untuk bertahan di era ekonomi global yang terus berkembang, masyarakat perlu menguasai enam jenis literasi, yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Iman, 2022). Pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan literasi keuangan individu karena dirancang khusus agar seseorang mampu mengambil tindakan tepat dalam mengelola pengeluaran, menabung secara rutin, dan

membedakan kebutuhan dengan keinginan sejak usia dini (Fauziah et al., 2022).

Meskipun demikian, pendidikan literasi keuangan di tingkat Sekolah Dasar di Indonesia belum diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum resmi. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, yaitu tingkat pemahaman keuangan masyarakat Indonesia tercatat baru mencapai 49,68% (Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Sekolah dasar merupakan fase kritis pembentukan karakter dan kebiasaan anak (Mansur et al., 2024), sehingga program literasi keuangan yang dibiasakan sejak dini berpotensi besar membentuk karakter disiplin melalui kebiasaan menabung dan mengelola

uang saku secara mandiri dan bertanggung jawab.

Salah satu program literasi keuangan yang telah diimplementasikan di berbagai sekolah dasar di Indonesia adalah *Cha-Ching Curriculum*, yang dikembangkan oleh Prudential Foundation bekerja sama dengan Junior Achievement Asia Pasifik dan Cartoon Network Asia (Fancy, 2021). Program ini mengajarkan empat konsep utama, yaitu Earn (mendapatkan uang), Save (menabung), Spend (membelanjakan), dan Donate (berbagi), melalui media pembelajaran interaktif berupa video animasi, simulasi, dan diskusi. Program ini dirancang untuk anak usia 7-12 tahun sebagai bentuk edukasi finansial komprehensif dalam menanamkan keterampilan pengelolaan keuangan (Fauziah et al., 2022).

Studi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Pelem, yang telah mengimplementasikan *Cha-Ching Curriculum*, menemukan bahwa masih terdapat siswa yang meminta tambahan uang kepada orang tua dengan alasan untuk ditabung, padahal prinsip program ini

menekankan penyisihan sebagian uang saku yang telah diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami prinsip dasar literasi keuangan yang menekankan pengelolaan uang secara mandiri. Program di sekolah tersebut hanya diterapkan pada kelas V karena sosialisasi pemerintah memang menasar jenjang tersebut sebagai prioritas awal. Namun demikian, guru mengamati bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti konsisten menabung meski dalam jumlah kecil, saling mengingatkan antarteman, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap uang yang mereka kelola.

Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menekankan pentingnya literasi keuangan secara umum, tetapi belum secara khusus menganalisis dampak program tertentu seperti *Cha-Ching Curriculum* terhadap pembentukan karakter disiplin di tingkat sekolah dasar. (Fauziah et al., 2022) berfokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *Cha-Ching Curriculum* bagi siswa kelas IV, sementara (Jeong, 2021) membahas bagaimana empat konsep dasar *Cha-Ching* disampaikan

melalui media animasi dan musik. (Mansur et al., 2024) mengkaji sekolah dasar sebagai fase kritis pembentukan karakter tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan program literasi keuangan, sedangkan (Khoiriah et al., 2024) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu menumbuhkan kebiasaan menabung dan mengurangi perilaku konsumtif siswa. menekankan bahwa penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Kesenjangan penelitian inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara khusus dampak *Cha-Ching Curriculum* terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 1 Pelem, sekolah yang dipilih karena telah menjalankan program tersebut secara mandiri selama kurang lebih tiga tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan program *Cha-Ching Curriculum* dalam pendidikan literasi keuangan di SD Negeri 1 Pelem, dan (2) menganalisis dampak program tersebut terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas V. Penelitian ini diharapkan

dapat memperkaya kajian mengenai implementasi *Cha-Ching Curriculum* sebagai bagian dari pendidikan literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter disiplin siswa, serta menjadi acuan praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan literasi keuangan berbasis pembiasaan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui proses eksplorasi yang bersifat holistik, dinamis, dan kontekstual, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan tanpa tujuan menguji hipotesis, melainkan menemukan pola, konsep, atau makna baru. Pendekatan ini dipilih karena penerapan *Cha-Ching Curriculum* dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa merupakan fenomena pendidikan yang tepat dipahami melalui interaksi langsung

dan pemahaman kontekstual (Sidiq & Choiri, 2019)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pelem, Dusun Krajan, Desa Pelem, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, pada periode Januari-Maret 2026, yaitu tiga bulan setelah rangkaian program *Cha-Ching Curriculum* diselesaikan pada Desember 2025. Subjek penelitian meliputi guru kelas V dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 orang sebagai sumber data primer, dengan dokumen laporan kegiatan, catatan akademik, dokumentasi foto, dan pedoman *Cha-Ching Curriculum* sebagai sumber data sekunder (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Rohman et al., 2023). Observasi dilakukan menggunakan lembar cek *list* terhadap enam komponen, yaitu *Earn, Save, Spend, Donate*, perilaku disiplin umum, dan konsistensi sikap siswa, mengacu pada empat komponen literasi keuangan *Cha-Ching Curriculum* menurut (Atkinson & Fancy, 2021). Wawancara dilakukan bersama guru dan siswa kelas V menggunakan kisi-kisi yang mengacu

pada aspek literasi keuangan dan indikator karakter disiplin siswa sekolah dasar. Instrumen penelitian ini divalidasi oleh guru dan pihak sekolah sebelum digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Creswell, 2018), yaitu dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen pendukung, serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan yang konsisten dari ketiga sumber dapat dianggap lebih kredibel. Data dianalisis menggunakan teori dari (Miles, Huberman, dan Saldaña., 2020) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sehingga pola perubahan perilaku disiplin siswa dapat diidentifikasi secara sistematis dan bertahap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri 1 Pelem menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran dan telah mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan ke dalam lingkungan sekolah melalui *Cha-Ching Curriculum* sejak tahun 2023,

difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan. Program ini hanya diterapkan pada 14 siswa kelas V karena sosialisasi pemerintah memang menyasar jenjang tersebut sebagai tahap awal implementasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan *Cha-Ching Curriculum* secara bertahap dan sistematis dalam kurun waktu satu hingga dua bulan melalui enam sesi pembelajaran, yaitu sesi pengenalan program, sesi *Earn*, sesi *Save*, sesi *Spend*, sesi *Donate*, serta sesi penarikan kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga memberikan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dibantu media video animasi *band Cha-Ching* dan Lembar Kerja (LK) siswa sebagai sarana refleksi. Pada tahap awal, sebagian siswa sempat mengalami kebingungan karena konteks cerita dalam video menggambarkan kehidupan masyarakat luar negeri yang kurang sesuai dengan pengalaman siswa, sehingga guru berperan aktif sebagai mediator dengan mengaitkan materi pada contoh yang lebih kontekstual.

Pada sesi *Earn*, siswa mulai memahami bahwa uang diperoleh melalui usaha, yang menjadi dasar penghargaan terhadap proses memperoleh sesuatu. Pada sesi *Save*, mulai muncul kesadaran menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung menggunakan celengan sederhana. Pada sesi *Spend*, siswa belajar membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum membelanjakan uang, sedangkan pada sesi *Donate* siswa diperkenalkan pada nilai berbagi melalui partisipasi dalam kegiatan donasi kelas. Secara keseluruhan, keterlibatan siswa meningkat seiring berlangsungnya sesi pembelajaran, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan berdiskusi dan menjawab pertanyaan guru.

Hasil triangulasi sumber antara data observasi dan wawancara guru memperkuat temuan tersebut, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1
Triangulasi Komponen Literasi
Keuangan dan Indikator Karakter
Disiplin Siswa Kelas V

No	Komponen Literasi Keuangan	Indikator Karakter Disiplin yang Diamati
1	Earn (Mendapatkan Uang)	Kedisiplinan siswa mengikuti tugas memperoleh uang melalui usaha atau

		menyisihkan uang saku.	Rp500,00	hingga	Rp2.000,00
2	Save (Menabung)	Ketepatan waktu dan keteraturan menabung sebagian uang saku (Rp500–Rp2.000) menggunakan celengan.	menggunakan celengan sebelum disetorkan secara berkala kepada bendahara kelas, sebuah kebiasaan yang membantu siswa membangun disiplin menabung secara mandiri.		
3	Spend (Membelanjakan)	Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta disiplin mengendalikan pengeluaran.			
4	Donate (Mendonasi)	Partisipasi konsisten dalam kegiatan donasi kelas sebagai wujud kepedulian sosial.			
5	Perilaku Disiplin Umum	Tanggung jawab menyelesaikan dan menyetorkan hasil tugas pengelolaan keuangan.			
6	Konsistensi Sikap	Penerapan kebiasaan disiplin finansial secara konsisten di luar kegiatan inti program.			

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, implementasi *Cha-Ching Curriculum* memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada seluruh komponen literasi keuangan. Pada aspek *Earn*, sebagian besar siswa memperoleh uang saku dari orang tua, sementara sebagian lainnya memperoleh tambahan dari aktivitas sederhana seperti berjualan di lingkungan sekolah. Pada aspek *Save*, siswa secara rutin menabung sebagian uang saku dengan nominal

Struktur pelaksanaan program yang terbagi ke dalam enam sesi selama satu hingga dua bulan menunjukkan adanya prinsip keberlanjutan dalam pembelajaran kualitatif. Durasi ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara bertahap, sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa pemahaman mendalam memerlukan pengulangan dan waktu yang cukup agar informasi berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Syahrial et al., 2025). Pembagian sesi yang konsisten membantu siswa memahami literasi keuangan secara sistematis, diawali dari pemahaman asal-usul uang (*Earn*) sebelum berlanjut ke manajemen penggunaannya (Rofiqi, 2026).

Penggunaan video animasi dan Lembar Kerja menjadi instrumen krusial dalam menghubungkan konsep abstrak keuangan menjadi realitas yang mudah dipahami anak (Ningrum et al., 2023). Secara teoretis, hal ini mendukung pemikiran

Jean Piaget mengenai tahap operasional konkret pada anak usia sekolah dasar, yaitu tahap ketika anak mampu berpikir logis terhadap objek nyata di sekitarnya (Susanto et al., 2024). Video animasi efektif menyederhanakan konsep abstrak menjadi visual yang menarik sehingga memotivasi anak untuk belajar mengelola keuangan sejak dini (Fajriah et al., 2024), sementara Lembar Kerja berperan sebagai alat refleksi yang mengajak siswa menyimulasikan keputusan keuangan mereka sendiri.

Temuan lain yang menarik adalah perubahan paradigma peran guru dari metode ceramah menjadi fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat dan bersimulasi. Peran fasilitatif ini penting karena nilai-nilai finansial bersifat subjektif bagi setiap keluarga siswa, sehingga guru bertugas menyelaraskan konsep umum *Cha-Ching* dengan konteks sosial ekonomi siswa di lingkungan sekolah dan rumah (Ningrum et al., 2023)

Dampak program terhadap karakter disiplin siswa dapat diuraikan berdasarkan tiga indikator utama, sejalan dengan kerangka yang dikemukakan (Banuna et al., 2024),

yaitu disiplin waktu dalam proses pencapaian tujuan, disiplin menegakkan aturan dan pengendalian diri, serta disiplin sikap dan tanggung jawab moral.

Disiplin waktu pada konsep *Earn* tercermin pada perilaku siswa berinisial YM, yang menunjukkan disiplin waktu tinggi dengan konsisten membagi waktu antara belajar dan menjalankan usaha berjualan jelly. Sebagaimana dinyatakan dalam wawancara berikut.

"Semenjak ikut Cha-Ching, saya jadi lebih disiplin bagi waktu. Pulang sekolah saya langsung siapkan jualan jelly supaya besok bisa dititipkan. Saya ingin punya uang sendiri dari hasil usaha."

(Wawancara Siswa YM,
9 Februari 2026)

Perilaku YM mencerminkan bahwa proses sistematis dalam enam sesi program telah membantu siswa memahami bahwa kedisiplinan waktu merupakan modal utama dalam kemandirian finansial. Pada indikator disiplin menegakkan aturan dan pengendalian diri (*Save dan Spend*), kasus siswa berinisial MP memberikan gambaran deskriptif yang kuat. Meskipun memiliki akses lebih karena neneknya bekerja di kantin sekolah, MP tetap teguh membatasi pengeluaran sesuai porsi yang telah

direncanakan, sebagaimana pernyataannya berikut.

“Walaupun nenek jualan di kantin, saya tetap disiplin menggunakan uang sesuai rencana. Uang saya bagi untuk jajan dan tabungan, tidak mau asal minta-minta karena saya harus tanggung jawab sama uang saya sendiri.”

(Wawancara Siswa MP,
10 Februari 2026)

Kemampuan MP menolak keinginan konsumtif berlebih menunjukkan adanya internalisasi aturan internal yang kuat, yang membuktikan bahwa *Cha-Ching Curriculum* efektif membentuk pengendalian diri dan membantu siswa menetapkan prinsip pengeluaran yang terarah (Nisa et al., 2025). Selanjutnya, disiplin sikap dan tanggung jawab moral pada konsep *Donate* tercermin melalui konsistensi siswa berinisial JS dalam menjaga integritas tabungannya, dengan tidak mengambil uang tabungan meski terdapat keinginan jangka pendek yang mendesak. Sikap ini merupakan perwujudan disiplin menjalankan komitmen terhadap diri sendiri, sejalan dengan pandangan bahwa konsep *donate* membantu siswa melatih penundaan kepuasan (*delayed gratification*) sekaligus

membentuk empati sosial (Faizal & Budi, 2025). Siswa berinisial TR turut menunjukkan disiplin sikap melalui keteraturan merencanakan alokasi uangnya secara sistematis, sebagai wujud sikap keuangan (*financial attitude*) yang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Kusumaningrum et al., 2025).

Secara keseluruhan, pelaksanaan *Cha-Ching Curriculum* di SD Negeri 1 Pelem telah melampaui batas pengajaran teori ekonomi dasar. Melalui proses sistematis selama enam sesi, siswa kelas V mulai menunjukkan kesadaran kritis terhadap uang, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menanamkan kebiasaan menabung yang berdampak pada kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan (Shabur et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan yang diajarkan melalui *Cha-Ching Curriculum* berfungsi sebagai *life skill* yang, apabila didukung media pembelajaran yang tepat dan fasilitasi guru yang efektif, mampu menciptakan pondasi literasi keuangan yang kuat sekaligus membentuk karakter disiplin siswa dalam mengelola uang secara bijak

dan bertanggung jawab (Marzona et al., 2025)

D. Kesimpulan

Pelaksanaan *Cha-Ching Curriculum* di SD Negeri 1 Pelem telah diimplementasikan secara sistematis melalui enam sesi pembelajaran terstruktur yang memuat empat konsep utama, yaitu *Earn*, *Save*, *Spend*, dan *Donate*. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan media audiovisual berupa video animasi dan Lembar Kerja siswa untuk menghubungkan konsep literasi keuangan yang abstrak menjadi lebih kontekstual. Meskipun terdapat kendala awal berupa perbedaan konteks budaya pada media visual, proses internalisasi nilai tetap berjalan secara bertahap melalui bimbingan praktis selama satu hingga dua bulan.

Dampak program terhadap karakter disiplin siswa kelas V menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, yang tercermin pada tiga indikator utama: (1) disiplin waktu dan proses pada konsep *Earn*, yang ditunjukkan melalui inisiatif berwirausaha mandiri; (2) disiplin menegakkan aturan dan pengendalian diri pada konsep *Save*

dan *Spend*, yang tercermin dari ketertiban menabung setiap hari serta kemampuan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan; dan (3) disiplin sikap dan tanggung jawab moral pada konsep *Donate*, yang tercermin dari kesadaran berbagi secara konsisten tanpa bergantung pada pemberian tambahan dari orang tua. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan literasi keuangan sejak dini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga efektif sebagai instrumen pembentuk karakter afektif, khususnya karakter disiplin, melalui pembiasaan praktis yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoretis semata.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah memperluas jangkauan *Cha-Ching Curriculum* ke jenjang kelas lain guna menciptakan budaya disiplin finansial yang menyeluruh, guru terus berinovasi mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang lebih lokal dan kontekstual, serta orang tua memberikan kepercayaan sekaligus keteladanan dalam pengelolaan keuangan di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lingkungan keluarga

yang mendukung keberlanjutan karakter disiplin finansial siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Fancy, M. (2021). 2021 *Cha-Ching Curriculum Review: Full Report*.
- Banuna, Y. N., Ahmad, M., Cuga, C., & Ngiu, Z. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Program Juri Di Sdn Kecamatan Kota Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1).
<https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.25470>
- Creswell. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches Fifth Edition. *SAGE Publications, Inc*.
- Faizal Rizky Yuttama, & Budi Widadi. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Literasi Keuangan untuk Remaja Sekolah Menengah. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(3), 18–28.
<https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1135>
- Fajriah, A., Suzanti, L., & Deni Widjayatri, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Animasi dalam Mengembangkan Literasi Keuangan bagi Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 549–561.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.811>
- Fancy, M. (2021). 2021 Cha-Ching Review: Asia Independent review by Dr Adele Atkinson. *Prudence Foundation*.
- Fauziah, L., Hendriani, A., & Murron, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Harian Interaktif Keuanganku Yang Berorientasi Pada Kurikulum Cha-Ching Untuk Pembelajaran Literasi Finansial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (3), 37–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v7i3.57142>
- Iman, B. (2022). Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 1–19.
- Jeong, E. (2021). Integrated Communication through Animated Edutainment Series: A Case of Cha-Ching. *Business Communication Research and Practice*, 4(2), 115–120.
<https://doi.org/10.22682/bcrp.2021.4.2.115>
- Khoiriah, N., Karolina, K., & Lukito, C. P. (2024). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 205–210.
<https://doi.org/10.59025/js.v3i2.223>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Kusumaningrum, A., Solihat, I., Muhiban, A., Ramdhani, D., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6791–6797.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1765>

- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The Importance of Financial Literacy Among Elementary School Students: A Case Study of Savings Activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3), 000074.
<https://doi.org/10.56707/ijoeer.v2i3.74>
- Marzona, Y., Detman, & Hikmah, A. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F Di SMKN 5 Padang. *Jurnal Armada Pendidikan*, 3(2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.60041/jap/v3i3.340>
- Miles, B. M., Huberman Michael, A., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Fourth Edition* (United States of America, Ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A. K. P., Khaerunnisa, E., & Ihsanudin, I. (2023). Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan Video Animasi Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 841–849.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4572>
- Nisa, A., Nugroho, J. A., & Setyowibowo, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Siswa Smk Di Sukoharjo. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 13(1), 203.
<https://doi.org/10.24127/jp.v13i1.11306>
- Rofiqi, A. (2026). Implementasi Market Day untuk Melatih Kewirausahaan Melalui Sinergi Kokurikuler dan Cha-Ching Curriculum. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* |, 281(1).
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v10i1.2059>
- Rohman, M. M., Sinaga, J., Yulawati, Asmara, A., Sari Purbo, T., Musa, Romadhan, R. A., Yustitia, V., Agit, A., Suhendi, Hidayati, N., Dewi, S. P. N., Sukandi, P., & Saputri, S. P. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Hengki Fernanda, Ed.). PT Penamuda Media.
- Shabur, A., Amadi, M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Number 3).
- Sidiq Umar, & Choiri Miftachul Mohammad. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Mujahidin Anwar, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
- Susanto, H. A., Wulandari, D. M., & Darsinah. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. 9, 689–709.